

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada didalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan yang ada di lapangan atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan dibuktikan dari kenyataan yang ada. Maka dari itu masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori serta pendapat para ahli.

#### **A. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

- a. SDI Al-Hakim memiliki banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kecerdasan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menjembatani kebutuhan perkembangan siswa, harapan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar dapat belajar, mengembangkan komunikasi belajar, bekerja sama yang

akan berguna bagi siswa sekarang maupun yang akan datang.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program untuk memenuhi kebutuhan siswa di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler diperlukan siswa sebagai media untuk mengembangkan potensi diri, selain itu dapat mampu mengangkat dan mengharumkan nama sekolah dengan prestasi yang dimiliki siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Abdul Rachman Saleh dalam buku Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa, bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SDI AL-Hakim memberikan beberapa pilihan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi siswa. Dengan begitu siswa dapat menyalurkan bakatnya sesuai dengan potensi yang

---

<sup>1</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 70

dimiliki yang dapat mengembangkan kecerdasan siswa diluar pelajaran akademik.

- b. Guru berperan meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kecerdasan linguistik siswa.

Setiap kecerdasan memiliki urutan perkembangan sendiri, tumbuh pada waktu yang berbeda dalam suatu kehidupan. Begitu juga dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kecerdasan siswa di SDI Al-Hakim, yaitu dengan mengembangkan kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan siswa dalam dalam mengolah serta menggunakan kata dengan sangat baik, dilihat dari lisan ataupun tulisan. Temuan ini sesuai dengan teori yang telah dikembangkan oleh Howard Gardner dalam buku *Multiple Intelligences Memaksimalkan Potensi Individu dari masa kanak-kanak sampai Dewasa*, bahwa :

Salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan linguistik yaitu mampu menggunakan kemampuan menulis secara efektif, memahami dan menerapkan

aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan menggunakan kosakata efektif.<sup>2</sup>

Di SDI Al-Hakim ada banyak kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Ada program ekstrakurikuler sastra yang mana ekstrakurikuler sastra meliputi kegiatan mengarang, menulis dan juga ada berpidato. Untuk mengukur penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler sastra ini, guru memiliki acuan atau panduan dalam mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sastra untuk mengetahui kemajuan siswa selama mengikuti kegiatan.

- c. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi kecerdasan linguistik siswa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

---

<sup>2</sup> Claire Gordon, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak....*, hlm.15

Seperti yang tercantum pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berisi mengenai fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini tentu menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi mewadai siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa secara maksimal. Hal ini seperti yang ada dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang peran guru sebagai pengarah, bahwa :

Guru juga dituntut untuk mengarahkan potensi siswa sehingga dapat membangun karakter yang baik sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.<sup>3</sup>

Di SDI Al-Hakim selain guru akademik, guru ekstrakurikuler juga memiliki peranan dalam mengembangkan potensi siswa. Guru ekstrakurikuler mempunyai kewajiban sebagai pendidik yang memberikan perhatian khusus kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sesungguhnya guru ekstrakurikuler merupakan guru yang membantu anak didiknya disekolah

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), hlm.3

dalam mencari jati diri, mengarahkan kemana siswanya harus melangkah dan juga menunjukkan apa yang dilakukan untuk dapat mewujudkan cita-cita siswanya.

- d. Peran guru dalam mengapresiasi karya siswa masih perlu ditingkatkan/dikembangkan.

Di SDI Al-Hakim, ekstrakurikuler sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Pengembangan kemampuan bersastra di SDI Al-Hakim dilakukan dalam berbagai jenis dan bentuk kegiatan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemarjati bahwa :

Pengajaran sastra pada dasarnya mengemban misi efektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya (lebih ) tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi,

pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai – baik dalam konteks individual, maupun sosial.<sup>4</sup>

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sastra kadangkala guru menemukan kendala. Kendala dalam mengapresiasi karya-karya siswa. Diantaranya, sekolah belum menyediakan majalah dinding sekolah dan majalah sekolah untuk menyalurkan hobi-hobi siswa yang suka menulis, mengarang, menggambar dan sebagainya.

Untuk menanggulangi kendala tersebut sebaiknya guru memberikan tempat bagi siswa untuk memajang karya nya walaupun hanya di dinding kelas. Dengan begitu siswa akan lebih percaya diri dalam membuat karya dan dapat memotivasi siswa lain untuk membuat karya yang lebih baik lagi.

---

<sup>4</sup> Aminudin, *Pengantar Apresiasi Sastra*, ( Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm.

**B. Peran guru dalam membentuk kecerdasan matematis-logis melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung**

- a. Guru berperan dalam meningkatkan kemampuan matematis-logis siswa dalam berfikir kritis dan logis serta mudah dalam pengolahan angka melalui metode jarimatika yang dapat melatih siswa untuk terampil dalam menggunakan jari ketika menghitung.

Kecerdasan logika matematis merupakan salah satu kecerdasan yang terdapat dalam kecerdasan Multiple Intelegenes. Kecerdasan matematis-logis adalah kecerdasan yang melibatkan keterampilan mengolah angka dengan baik dan kemahiran menggunakan penalaran atau logika dengan benar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada hubungan logis, hubungan sebab akibat, dan logika-logika lainnya. Proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis-logis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Thomas Amstrong dalam bukunya Smart Baby's Brain mengatakan bahwa :

Anak-anak yang memiliki kecerdasan logika matematika adalah “anak-anak yang memiliki

kemampuan-kemampuan matematika berpikir melalui pola-pola dan hubungan-hubungan yang abstrak, mereka belajar dengan cara menggunakan teka-teki dan permainan logika.<sup>5</sup>

Berhitung dengan teknik jarimatika mudah dipelajari dan menyenangkan bagi siswa. Mudah dipelajari karena jarimatika mampu menjembatani antara tahap perkembangan kognitif siswa yang konkret dengan materi berhitung yang bersifat abstrak. Jarimatika memberikan visualisasi proses berhitung, siswa belajar dengan memanipulasi hal-hal konkret tersebut untuk mempelajari materi matematika yang bersifat abstrak dan deduktif. Dan jarimatika menyenangkan, karena siswa merasakan seolah mereka bermain sambil belajar dan merasa tertantang dengan teknik jarimatika yang tidak membebani memori otak siswa.

Teknik berhitung jarimatika mampu menyeimbangkan kerja otak kanan dan kiri, hal itu dapat ditunjukkan pada waktu berhitung mereka akan mengotak-atik jari-jari tangan kanan dan kirinya secara seimbang. Jarimatika mengajak siswa untuk dapat mengaplikasikan operasi hitung dengan

---

<sup>5</sup> Thomas Amstrong, *Smart Baby's Brain...*, hlm.35

dengan cepat dan akurat menggunakan alat bantu jari-jari tangan, tanpa harus banyak menghafalkan semua hasil operasi hitung tersebut. Media hitung menggunakan jarimatika menuntut guru untuk selalu kreatif dalam memilih media dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran dalam buku *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*.

Media belajar adalah alat bantu mengajar yang dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang sulit. Penggunaan media yang ditampilkan harus menarik minat dan perhatian siswa.<sup>6</sup>

Di SDI Al-Hakim pembelajaran jarimatika belum terlalu akrab di telinga para siswa. Hal ini yang menjadi semangat guru pembina jarimatika untuk mengenalkan teknik berhitung yang menyenangkan kepada siswa-siswanya.

- b. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kecerdasan matematis-logis yang dimiliki siswa.

---

<sup>6</sup> Dra, Tutik Rachmawati dan Drs, Daranto, *Teori Belajar Dn Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), hlm.315

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tercapainya tujuan pembelajaran adalah siswa dapat memahami dan mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Seperti yang tercantum pada Undang-undang Dasar Republik Indonesia No. 20 pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang berisi mengenai fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Hal ini tentu menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki fungsi mewadai siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa secara maksimal. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting, sebagaimana peran guru sebagai pelatih yang tercantum dalam UU No.20 Tahun 2003 dan UU No.14 Tahun 2005 sebagai berikut :

Guru sebagai pelatih, dalam proses pembelajaran perlu adanya pelatihan keterampilan baik intelektual maupun motorik sehingga guru bertindak sebagai pelatih, yaitu

dengan memberikan pelatihan dan harus memperhatikan potensi masing-masing individu.<sup>7</sup>

Jarimatika mengajarkan keterampilan dalam menggunakan jari untuk berhitung. Dalam hal ini guru juga harus terampil dan kreatif dalam mengajarkan ekstrakurikuler jarimatika ini.

- c. Peran guru belum maksimal dalam menggunakan metode jarimatika karena tidak semabrang guru bisa menguasai metode jarimatika.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini guru menemukan kendala dalam menciptakan pembelajaran berhitung yang menyenangkan/ jarimatika. Kendala yang dihadapi guru pembina yaitu di SDI Al-Hakim belum banyak guru yang menguasai teknik berhitung jarimatika hanya beberapa guru yang sudah menguasainya dan siswa masih banyak yang kesulitan dalam melakukan perhitungan jarimatika.

Dengan kemampuan yang terbatas ini, maka dari itu sekolah SDI Al-Hakim menyediakan ekstrakurikuler

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, Tugas Guru Dalam Pembelajaran, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2016), hlm.

jarimatika agar keterampilan ini dapat berkembang ke banyak guru dan banyak siswa dan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

**C. Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu.**

- a. Guru melatih kemampuan psikomotorik siswa menggunakan metode demonstrasi.

Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan siswa untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi. Kecerdasan kinestetik merujuk pada pengontrolan semua atau bagian tubuh orang untuk melakukan gerakan. Siswa yang mempunyai kecerdasan ini biasanya memproses informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badaniah atau jasmaniah. Mereka sangat hebat dalam menggerakkan otot-otot besar dan kecil dan melakukan aktifitas fisik dan berbagai jenis olahraga. Temuan ini sesuai dengan teori yang telah dikembangkan oleh Howard Gardner dalam buku

Multiple Intelligences Memaksimalkan Potensi Individu dari masa kanak-kanak sampai Dewasa, bahwa :

Salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan kinestetik yaitu memiliki kemampuan menggabungkan gerakan fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna.<sup>8</sup>

Di SDI Al-Hakim, kecerdasan kinestetik dapat dikembangkan salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan minat dan bakat siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan potensi dari kecerdasan siswa.

- b. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi kecerdasan kinestetik siswa.

Guru merupakan tokoh yang patut dijadikan contoh dalam segala hal. Agar tercapai hasil pendidikan yang efisien dan maksimal harus melibatkan pikiran, emosi dan fisik. Salah satunya dengan memaksimalkan potensi kecerdasan kinestetik siswa. Karena kecerdasan kinestetik

---

<sup>8</sup> Claire Gordon, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak...*, hlm.50

tidak hanya meliputi gerakan tubuh semata, melainkan juga meliputi kemampuan untuk menggabungkan fisik dan pikiran untuk menyempurnakan suatu gerakan. Di SDI Al-Hakim guru ekstrakurikuler mengajarkan berbagai keterampilan untuk menunjang kekuatan fisik dengan cara olahraga secara teratur. Dengan begitu siswa akan memiliki keseimbangan dalam hal pikiran dan fisik.

- c. Guru memfasilitasi, mendorong dan memotivasi siswa berprestasi di bidang olahraga.

Siswa di SDI Al-Hakim banyak memiliki prestasi dalam bidang keolahragaan. Mulai dari prestasi olahraga bulu tangkis, futsal bahkan seni bela diri wushu. Olahraga merupakan aktivitas yang memiliki tujuan tertentu, seperti halnya melatih tubuh untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Sehingga olahraga yang rutin dapat memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Etis dalam wawancara dan sesuai dengan pengertian olahraga yang dikemukakan oleh Suryanto Rukmono, bahwa :

Olahraga ialah suatu aktifitas atau kegiatan bagi tubuh yang diperuntukkan agar badan terasa sehat dan juga kuat secara rohani maupun jasmani.<sup>9</sup>

- d. Guru mengajarkan siswa untuk menyeimbangkan pikiran dan fisik melalui kecerdasan kinestetik.

Orang yang memiliki kecerdasan kinestetik akan memiliki keseimbangan pikiran dan fisik. Hal ini sesuai dengan pendapat dalam buku *Born to be Genius*:

Kecerdasan kinestetik tidak hanya meliputi gerakan tubuh semata, melainkan juga meliputi kemampuan untuk menggabungkan fisik dan pikiran untuk menyempurnakan suatu gerakan.<sup>10</sup>

Dengan adanya keseimbangan antara fisik dan pikiran maka pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal.

---

<sup>9</sup> Aristo Rahadi, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Jakarta : Refika Utama, 2008), hlm.44

<sup>10</sup> Gunawan W. Adi, *Born to be Genius*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm.129